

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya bahasa tentunya memudahkan interaksi antar manusia, tidak hanya itu bahasa juga merupakan cerminan sebuah bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kridalaksana (Choer, 2003 : 32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”.

Berkaitan dengan pentingnya sebuah bahasa maka mengharuskan manusia untuk belajar bahasa sejak dini, sehingga pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal termasuk di sekolah dasar. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang N0.20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan menunjukkan struktur kurikulum yang dipelajari di sekolah dasar adalah :

- a. Pendidikan Agama
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Pengetahuan Sosial
- f. Seni dan Budaya
- g. Pendidikan jasmani
- h. Kegiatan Pembiasaan (Muatan Lokal)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Hartati dkk (2009: 75) adalah sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi makna, fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.

Neneg Patimah , 2013

PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW- LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3

CIKIDANG

KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dan berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang ideal adalah dapat mengembangkan dan meningkatkan 4 keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu proses pembelajaran harus diiringi dengan teori dan praktik yang seimbang sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Membaca merupakan kegiatan reseptif yang dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembacanya. Menurut Hartati, dkk. (2006:185), pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Jenis-jenis membaca di sekolah dasar dibedakan sebagai berikut yaitu membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka dan membaca bahasa. Fenomena saat ini di Indonesia ditemukan bahwa minat membaca siswa masih rendah, seperti pendapat yang dituturkan oleh Aguswan.

Menurut Aguswan (2014) dari Data *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang meneliti siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa Indonesia sangat rendah. Kemampuan membaca siswa Indonesia pada urutan ke-45 dari 49 negara yang diteliti. Skor Indonesia (405) berada di atas Katar (353), Maroko (323), dan Afrika Selatan (302).

Selain itu Nashihuddin mengungkapkan (Kompas, 18 Juni 2009) Budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur berdasarkan data yang dipaparkan dalam *SDG Regional Development Working Paper No. 10* (UNEP, 2014). Kata Kepala Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya Arini.

Neneg Patimah , 2013

PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW- LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CIKIDANG

KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pendapat di atas fakta di lapangan yang didapatkan peneliti ketika melaksanakan praktik mengajar di kelas 5A di SDN 3 Cikidang, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah. Hal tersebut terbukti dari 24 siswa di kelas 5A SDN 3 Cikidang persentase ketuntasan belajar membaca pemahaman cerita anak hanya mencapai 40%. Hal ini tentunya jauh dari harapan guru dimana KKM pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Dari temuan di atas, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5A SD Negeri 3 Cikidang adalah siswa belum terlatih untuk membaca pemahaman karena minat membaca siswa masih kurang, kurangnya stimulus awal ketika proses membaca, kurang optimalnya fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, guru jarang menggunakan metode membaca yang bervariasi, biasanya ketika pembelajaran membaca guru langsung memberi tugas siswa membaca dan menjawab soal. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa masih pasif.

Bertolak dari masalah di atas maka harus ada metode membaca yang bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar dan memberikan motivasi siswa agar senang membaca serta membangun pengetahuan awal siswa mengapa siswa harus membaca teks bacaan tersebut. Adapun setelah melakukan kajian literatur, peneliti menemukan salah satu metode membaca yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yaitu metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*).

Menurut Abidin (Olistiani : 2013), metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) sangat berguna untuk membiasakan siswa menentukan tujuan membaca, dan mengaktifkan siswa sebelum, saat membaca dan sesudah membaca. Metode ini dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Metode KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa

Neneg Patimah , 2013

PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW- LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CIKIDANG

KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

165/S/PGSD-REG/8/JULI/2014

dalam memahami sebuah wacana. Tiga langkah dalam KWL ini berisi berbagai kegiatan yang berguna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya curah pendapat, menentukan kategori dan organisasi ide, menyusun pertanyaan secara spesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin dipelajari siswa dari sebuah bacaan.

Kelebihan dari metode ini salah satunya membuat partisipasi siswa lebih besar, siswa berusaha membuat pertanyaan dari teks bacaan yang akan dibacanya baik itu pertanyaan yang dibuat sendiri maupun pertanyaan ketika diskusi kelas dan mencoba memberikan jawaban yang tepat. Sehingga peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai fasilitator yang membimbing siswa dan mengarahkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “Penerapan Metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah, “Bagaimanakah penerapan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 3 Cikidang?” Adapun secara khusus, rumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas VA SDN 3 Cikidang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas VA SDN 3 Cikidang?

Neneg Patimah , 2013

PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW- LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CIKIDANG

KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

165/S/PGSD-REG/8/JULI/2014

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN 3 Cikidang setelah dilakukan pembelajaran menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN 3 Cikidang. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas VA SDN 3 Cikidang.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas VA SDN 3 Cikidang.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN 3 Cikidang setelah dilakukan pembelajaran menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi siswa
Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan metode KWL dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Bagi guru,

165/S/PGSD-REG/8/JULI/2014

Neneg Patimah , 2013

PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW- LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CIKIDANG

KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, acuan dan alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan bahwa metode KWL dapat coba diterapkan pada mata pelajaran Indonesia.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan penerapan metode KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN 3 Cikidang.

F. Definisi Operasional

Variabel utama dalam penelitian ini adalah penerapan metode KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN 3 Cikidang. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode KWL (*Know-Want To Know- Learned*)

Metode KWL merupakan suatu metode yang berusaha menggali latar belakang pengetahuan siswa dan membantu siswa menentukan tujuan membaca. Pembelajaran dalam metode KWL terdiri dari 3 langkah utama yaitu K- *What I Know* (Apa yang saya ketahui) yaitu menuliskan atau mengemukakan pengetahuan awal mengenai teks bacaan, W- *What I Want to Know* (Apa yang saya ingin ketahui) yaitu menuliskan dan menyusun pertanyaan yang ingin diketahui dari cerita yang akan dibaca. L- *What I Learned* (Apa yang telah saya pelajari) yaitu dimulai dengan membaca teks dalam hati kemudian menjawab

Neneg Patimah , 2013

PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW- LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CIKIDANG

KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan yang ingin
165/S/PGSD-REG/8/JULI/2014

pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, menuliskan informasi penting yang didapat.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kecakapan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan informasi yang ada dalam bacaan, dalam penelitian ini pertanyaan-pertanyaan mencakup unsur-unsur cerita yaitu tema, tokoh, watak, latar tempat dan amanat. Selanjutnya siswa dapat menuliskan ringkasan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan membaca pemahaman siswa sebagaimana terdeskripsikan dalam indikator-indikator sebagai hasil penjabaran kompetensi dasar no.7.3. Menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat. Kemampuan membaca Pemahaman diukur dari hasil tes.

165/S/PGSD-REG/8/JULI/2014

Neneg Patimah , 2013

***PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW- LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3
CIKIDANG***

KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu